

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, ICU dan gawat darurat. Berdasarkan Undang-Undang RI No 44 Tahun 2009 Bab VIII Pasal 29 Ayat (1) tentang hak dan kewajiban rumah sakit, rumah sakit berkewajiban untuk membuat, melaksanakan, dan menjaga standar mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit sebagai acuan dalam melayani pasien serta menyelenggarakan rekam medis.

Dalam menjaga mutu pelayanan rumah sakit, rumah sakit harus mampu meningkatkan kualitas pelayanannya, termasuk diantaranya peningkatan kualitas penberkastasian pada rekam medis. Indikator mutu rekam medis yang berkualitas meliputi kelengkapan isi, keakuratan kode diagnosis penyakit sesuai dengan ICD-10, ketepatan waktu, keamanan berkas, privasi, kerahasiaan dan pemenuhan aspek hukum demi melindungi informasi yang terdapat di dalamnya. Keakuratan penulisan kode diagnosis merupakan hal penting yang harus diperhatikan, Salah satu faktor penyebab ketidakakuratan penulisan kode diagnosis dikarenakan belum sesuai penulisan diagnosis yang ditulis oleh dokter pada berkas rekam medis (Reza and Mahendra, 2018).

Kesalahan dalam pemberian kode diagnosis sering terjadi dan dapat menghambat proses klaim atau pembayaran (*billing*) nantinya. Penulisan kode

diagnosis *diabetes mellitus* yang sering mengalami kesalahan yaitu pada saat pemberian kode digit ke 4, yang merupakan kode komplikasi dimana ada beberapa macam komplikasi yang bervariasi. Kesalahan penulisan kode diagnosis sering terjadi dikarenakan *coder* belum teliti dalam mengkode diagnosis, selain itu kesalahan kode terjadi dikarenakan kesalahan penulisan pada lembar rekam medis oleh dokter atau tenaga kesehatan lainnya (Loren, Wijayanti and Nikmatun, 2020).

WHO (2009) memperkirakan kenaikan jumlah penyandang *diabetes mellitus* (DM) di Indonesia dari tahun 2000 yaitu 8,4 juta akan naik 2 – 3 kali lipat pada tahun 2030 menjadi sekitar 21,3 juta.

Berdasarkan laporan rekapitulasi 10 besar penyakit rawat inap di RS Umum Haji Surabaya tahun 2020, penyakit *Diabetes Mellitus* masuk pada peringkat ke 8. Total kasus yang tercatat pada laporan rekapitulasi pasien rawat inap tahun 2020 ada sebanyak 333 kasus *Diabetes Mellitus* di rawat inap RS Umum Haji Surabaya.

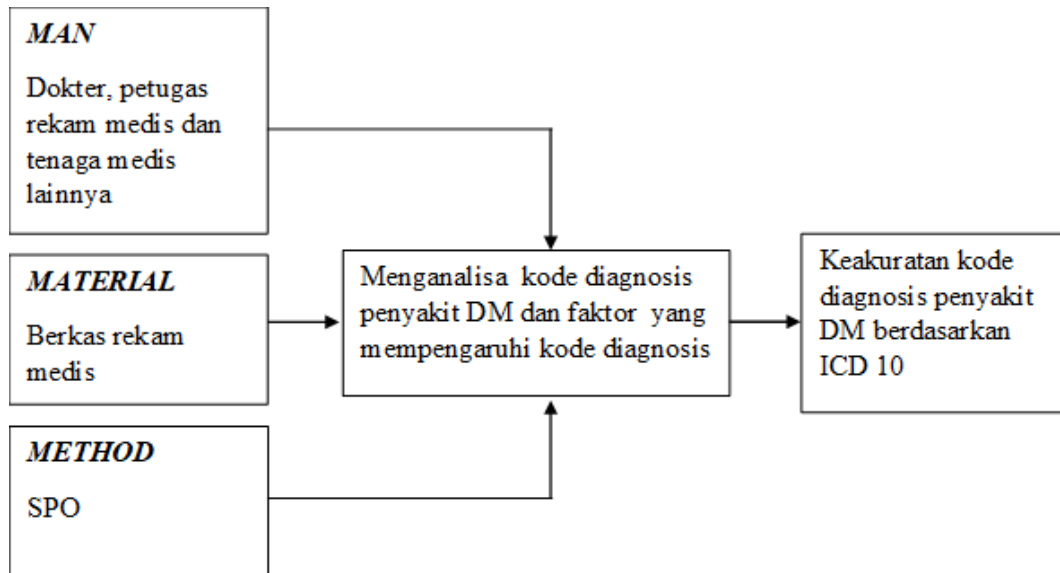
Dari hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti masih ditemukan beberapa berkas yang belum sesuai dengan kaidah pengkodean yang berlaku, khususnya pada penyakit *diabetes mellitus*. Dari hasil persentase keakuratan kode penyakit *diabetes mellitus* terdapat 43% berkas atau 13 berkas rekam medis yang akurat dalam mengkode diagnosis penyakit *diabetes mellitus*, dan terdapat 57% atau 17 berkas rekam medis yang tidak akurat dalam mengkode diagnosis penyakit *diabetes mellitus*.

Keakuratan dalam pemberian kode diagnosis merupakan hal penting yang harus diperhatikan karena keakuratan penulisan kode diagnosis akan berpengaruh pada informasi pelaporan dan ketepatan tarif INA-CBG's. Menurut PERMENKES

No 76 Tahun 2016 Tentang Pedoman INA-CBG's, tarif INA-CBG's merupakan besaran tarif paket yang meliputi seluruh komponen sumber daya rumah sakit yang digunakan dalam pelayanan baik medis maupun non-medis.(PERMENKES, 2016)

Mengingat begitu pentingnya keakuratan kode diagnosis penyakit *diabetes mellitus*, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema masalah dengan judul “Analisa Keakuratan Kode Diagnosis Penyakit Diabetes Mellitus Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya”.

## 1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa ketidakakuratan kode diagnosis dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

### 1. *Man*

Belum telitinya petugas rekam medis dalam mengkode diagnosis penyakit pada berkas rekam medis, dan belum telitinya dokter dalam mengisi diagnosis pada berkas rekam medis serta kurangnya komunikasi antara petugas rekam medis dengan dokter atau tenaga medis lainnya.

### 2. *Material*

Belum jelasnya penulisan diagnosis pada berkas rekam medis oleh dokter

### 3. *Method*

SPO Pemberian Kode Penyakit Berdasarkan ICD-10 dan Kode Prosedur/Tindakan Berdasarkan ICD-9 CM di instalasi rekam medis RSU Haji Surabaya belum menggambarkan teknis pelaksanaan koding yang spesifik oleh perekam medis.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pendahuluan, peneliti membatasi penelitian ini agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan di capai, diantaranya penulisan diagnosis pada berkas rekam medis oleh dokter, kesesuaian penulisan kode diagnosis yang tertulis pada berkas rekam medis sesuai dengan ICD-10, keakuratan kode diagnosis penyakit DM non-Covid pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya pada triwulan-IV tahun 2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Merujuk uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Keakuratan Kode Diagnosis Penyakit *Diabetes Mellitus* Pasien Rawat Inap di RS Umum Haji Surabaya pada triwulan IV tahun 2020 ?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Menganalisa keakuratan kode diagnosis penyakit *diabetes mellitus* pasien rawat inap di RS Umum Haji Surabaya pada triwulan-IV tahun 2020.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- a Menganalisa keakuratan kode diagnosis penyakit *diabetes mellitus* pasien rawat inap pada triwulan-IV tahun 2020 di RS Umum Haji Surabaya.
- b Menganalisa faktor penyebab ketidakakuratan kode diagnosis penyakit *diabetes mellitus* dari faktor *material*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Peneliti**

- a Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang tingkat keakuratan kode diagnosis penyakit *diabetes mellitus*.
- b Diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu mengenai keakuratan kode diagnosis jika peneliti sudah bekerja.

### **1.6.2 Bagi Rumah Sakit Umum Haji Surabaya**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi, pertimbangan, dan masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan keakuratan kode diagnosis penyakit *diabetes mellitus*.

### **1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo**

Diharapkan bisa menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya mengenai keakuratan kode diagnosis penyakit *diabetes mellitus*.